

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA POLITEKNIK

Bambang Hendrawan

Business Administration Study Program/Center of Competitiveness Study State Polytechnics of Batam

E-mail: benks@polibatam.ac.id

Abstract

The research objective is to identify influence factors that influence student entrepreneurial intention or student intention to become entrepreneur particularly for polytechnic students. This is very interesting because at the beginning, the student who going study to polytechnic just only expect to get a job quickly after their graduated. The sampling method of this reseach used purposive sampling whereas 165 selected samples were taken from up to 4 semester student of all study program that were participated in entrepreneurship learning program at Batam Polytechnic . The methods used for analysis were descriptive analysis and multiple linier regression analysis and processed by SPSS Software Tools. The student entrepreneurial intention would represented as dependend variable meanwhile the independend variable come from factors that represent sosio-demographic and environment characteristic of the students. The result of this research indicates that the existence of some factors particularly the environmental factors such as student entrepereneurship program, facilities and mentoring support by campus, parent support and existence of entrepreneur association having significant correlation statistically to students entrepreneurial intention of Polytechnic Students. It means those factors tend to higher influence for student to become entrepreneur. Meanwhile, the sosio-demographic factors such as gender, study program background, level of education program, parent occupation, have no significant correlation. The finding of research also was affirming the role of campus, parent and entepreuner communities have very important to support the student to become prospective entrepreneur. The finding related the role of those parties implies campus structurally should develop an integrated relationship model between the parties that allow the parties give optimal contribution or support, so therefore it should be maximized the positive effect for student entrepreneurial intention in the future.

Keywords: *intention, entrepreneurship, demographic factor, environment factor, Polytechnic Student*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa khususnya mahasiswa Politeknik. Hal ini cukup menarik, karena pada awalnya mahasiswa menempuh pendidikan di Politeknik cenderung memiliki intensi bekerja yaitu bagaimana agar dapat cepat bekerja di perusahaan setelah lulus. Metode pengambilan sampling yang digunakan *purposive sampling method*, dimana diperoleh 165 mahasiswa dari seluruh program studi yang telah menempuh pendidikan minimal semester 4 dan telah mengikuti program pembelajaran kewirausahaan, baik sebagai peserta mata kuliah kewirausahaan maupun peserta program mahasiswa wirausaha. Teknik pengumpulan data menggunakan survey lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan SPSS sebagai alat bantu pengolahan data. Intensi menjadi wirausaha akan menjadi variabel dependen dalam bentuk skala interval. Sedangkan variabel independen yang digunakan berasal dari faktor-faktor yang mewakili karakteristik sosio-demografi mahasiswa dan karakteristik lingkungannya. Dari hasil pembahasan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa keberadaan beberapa faktor terutama faktor-faktor lingkungan, seperti keberadaan program kewirausahaan di kampus, dukungan fasilitas dan pendampingan dari kampus, dukungan orang tua serta keberadaan asosiasi, memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Ini berarti faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap mahasiswa yang memiliki keinginan menjadi entrepreneur. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran beberapa pihak di lingkungan mahasiswa seperti Kampus, orang tua dan komunitas entrepreneur dalam mempengaruhi keinginan mahasiswa Politeknik untuk berwirausaha. Hasil penelitian terkait peran dari beberapa pihak tersebut, membawa implikasi terhadap kampus secara structural untuk mengembangkan suatu model hubungan terintegrasi antar pihak tersebut yang memberikan kesempatan kepada para pihak untuk berkontribusi secara optimal, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keinginan berwirausaha mahasiswa di masa mendatang.

Kata Kunci: Intensi, Kewirausahaan, Faktor Demografi, Faktor Lingkungan, Mahasiswa Politeknik

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, tingkat pengangguran yang relatif tinggi akibat terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran pasar tenaga kerja merupakan salah satu masalah kritical Indonesia yang notabene termasuk salah satu negara yang terbanyak penduduknya. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa setiap tahun jumlah lulusan perguruan tinggi dengan tingkat persaingan yang semakin meningkat, sehingga kesempatan untuk memperoleh pekerjaan menjadi sangat sulit. Hal ini diperkuat juga dengan data yang dilansir Badan Pusat Statistik pada November 2011, bahwa komposisi jumlah lulusan perguruan tinggi baik Diploma maupun Sarjana yang bekerja hanya sekitar 8% dari total angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 109,6 juta pekerja. Ini menunjukkan ternyata lulusan perguruan tinggi yang berpendidikan relative tinggi, justru berpeluang besar memberikan kontribusi terhadap naiknya tingkat pengangguran

Menghadapi fenomena tersebut, Politeknik sebagai perguruan tinggi yang melaksanakan program pendidikan terapan/vokasi pada sejumlah bidang tertentu, perlu melakukan upaya-upaya yang dapat mengantisipasi, menekan bahkan memutuskan mata rantai calon-calon pengangguran tersebut. Salah satu alternatif solusi yang dinilai cukup efektif adalah mengarahkan lulusannya tidak semata-mata memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di perusahaan, tetapi juga memiliki semangat, jiwa dan keinginan untuk siap juga menjadi seorang wirausaha mandiri. Mahasiswa sejak di bangku kuliah semakin didorong untuk tidak sekedar mencari pekerjaan setelah lulus tetapi juga membuka lapangan kerja baru dengan menjadi wirausaha.

Hal ini tentunya tidak mudah, mengingat persepsi awal yang dibangun oleh pengelola pendidikan program vokasi seperti Politeknik adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi sehingga senantiasa memberikan peluang yang besar bagi lulusannya untuk dapat cepat bekerja setelah lulus, bahkan sebelum kelulusan. Apalagi Persepsi yang sama juga diterima oleh para calon mahasiswa atau orang tua calon mahasiswa menganggap bahwa kesempatan memperoleh pekerjaan dengan cepat setelah lulus sebagai keunggulan Politeknik dibanding bentuk pendidikan tinggi lainnya. Atau dengan

kata lain, intensi mahasiswa Politeknik untuk bekerja dan menjadi pekerja di suatu perusahaan setelah lulus cukup tinggi. Dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengelola Politeknik untuk mengubah paradigma mahasiswa bahkan para dosenyasehingga proses pembelajaran dapat memberikan peluang nilai-nilai dan kemampuan kkwirausahaan dapat berkembang selama mahasiswa menempuh perkuliahan di Politeknik. Dalam rangka membangkitkan semangat dan jiwa kewirausahaan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha, Politeknik melaksanakan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan dan intrakurikuler dalam bentuk program wirausaha mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang permasalahan dan urgensi dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Politeknik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Berbicara kewirausahaan sebenarnya tidak berbicara mengenai pengelolaan bisnis semata tetapi yang lebih substantif adalah berbicara mengenai nilai-nilai, karakter, jiwa, dan semangat kewirausahaan yang tertanam dan menjadi inspirasi dalam setiap gerak langkah seseorang dimanapun dia berada. Menurut Suryana (2011), kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker (1994) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif serta keberanian menghadapi resiko demi terciptanya peluang usaha baru.

Kreativitas seperti yang diungkapkan oleh Zemmerer (1996), diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problems and opportunites*). Sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan

menerakan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (*innocation is the ability to apply creative solutions to hose problems and opportunitiesto enhance or enrich people's live*).

Menurut Harvard.s Theodore Levitt yang dikutip Zimmerer (1996) dalam Suryana (2011), secara lebih sederhana, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup

Penelitian untuk melihat aspek intensi kewirausahaan seseorang telah mendapat perhatian cukup besar dari para peneliti. Menurut Kantz dan Gartner (1988) seperti yang dikutip Indarti dan Rostiani (2008), intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993) yang dikutip dari Indarti dan Rostiani (2008), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

Secara garis besar, penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan meninjau 3 kelompok faktor yang berbeda yaitu:

- (1) Kelompok faktor yang terkait karakteristik demografis dan latar belakang individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan lain-lain
- (2) kelompok faktor yang terkait dengan karakteristik ciri kepribadian seseorang, seperti kebutuhan akan prestasi, sumber kendali dan keyakinan diri
- (3) kelompok faktor yang terkait dengan karakteristik lingkungan seperti karakteristik budaya, hubungan sosial,

kondisi-kondisi politis dan ekonomi dan fiisik dan infrastruktur kelembagaan

Menurut Indarti & Kristiansen (2003), berdasarkan hasil analisis regresi, variabel-variabel terkait dengan kepribadian, instrument, dan demografi bersama-sama secara signifikan menentukan intensi kewirausahaan. Faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi intensi kewirausahaan (Sinha, 1996; Lee, 1997; Indarti, 2004; Indarti dan Rostianti 2008).

Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian (McClelland, 1961; Sengupta dan Debnath, 1994; Gilles dan Rea, 1999; Indarti, 2004) merupakan prediktor signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan (Kristiansen, 2001 & 2002).

Pengembangan Hipotesis

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor demografi, sikap dan kepribadian individu dan faktor lingkungan. Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: (i) kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman *et al.*, 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (ii) inisiatif dan kreativitas (Gorman *et al.*, 1997; Gerry *et al.*, 2008), (iii) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry *et al.*, 2008), (iv) kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008), (v) self-esteem and perilaku inovatif (Robinson *et al.*, 1991), (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al.*, 1997) dan (vii) leadership (Gerry *et al.*, 2008).

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model Theory of Planned Behavior dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self*

realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.*, 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

Sementara itu beberapa faktor lingkungan yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Secara umum, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh faktor-faktor sosio-demografi, individu dan faktor lingkungan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Politeknik”.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah mengenai intensi kewirausahaan mahasiswa Politeknik Negeri Batam dimana Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Politeknik yang menempuh semester 4 ke atas. Unit analisis dari penelitian ini adalah sampel individu mahasiswa dari seluruh program studi di Politeknik Negeri Batam minimal yang telah berada di semester 4 Politeknik, dan merupakan peserta program wirausaha mahasiswa atau mata kuliah kewirausahaan.

Metode pengambilan sampling yang digunakan *purposive sampling method*, dimana diperoleh sampel sebanyak 165 mahasiswa minimal semester 4 tahun akademik 2013/2014 dari seluruh program studi yang mengikuti program atau mata kuliah kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan survey lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa calon responden. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan model analisis regresi logistic. Dalam analisis deskriptif akan disajikan gambaran karakteristik data sampel responden yang terlibat dalam penelitian dan juga ukuran pemusatan dari seluruh nilai variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

Sementara dalam analisis regresi linier berganda, intensi kewirausahaan mahasiswa menjadi variabel dependen sedangkan variabel independennya terdiri dari beberapa faktor dalam bentuk data kategorik dan data persepsi yang berasal dari dari kelompok faktor sosio demografi dan lingkungan seperti: (1) kategori Jenis Kelamin; (2) kategori Program studi; (3) Kategori Jenjang Pendidikan; (4) Kategori Usaha; (5) Kategori Pekerjaan Orang Tua; (6) Persepsi mengenai Keberadaan program kewirausahaan di kampus; (7) persepsi mengenai dukungan fasilitas dan pendampingan dari lembaga inkubator; (8) persepsi mengenai dukungan atau pengaruh orang tua; (9) persepsi keberadaan asosiasi atau komunitas wirausaha muda.

Sedangkan model analisis regresi logistik berganda digunakan untuk melihat lebih jauh mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan bidang usaha dengan jalan memodelkan hubungan antara dua kategori (binary) variabel dependen yaitu intensi bidang wirausaha yang di bidang teknologi dan non-teknologi, dengan kesembilan variabel independen yang berasal dari kelompok faktor sosio-demografi dan lingkungan yaitu: (1) kategori Jenis Kelamin; (2) kategori Program studi; (3) Kategori Jenjang Pendidikan; (4) Kategori Usaha; (5) Kategori Pekerjaan Orang Tua; (6) Persepsi mengenai Keberadaan program kewirausahaan di kampus; (7) persepsi mengenai dukungan fasilitas dan pendampingan dari lembaga inkubator; (8) persepsi mengenai dukungan atau pengaruh orang tua; (9) persepsi keberadaan asosiasi atau komunitas wirausaha muda

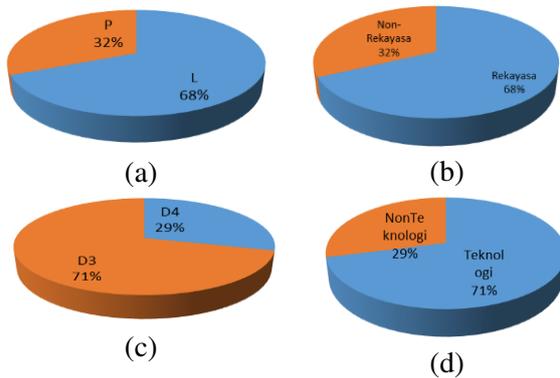
Variabel operasional dari penelitian ini meliputi: (i) skala intensi kewirausahaan responden secara umum; (ii) intensi wirausaha pada dua bidang (teknologi atau non-teknologi); (iii) jenis kelamin; (iv) asal program studi; (v) jenjang pendidikan yang sedang

ditempuh; (vi) praktek usaha yang dijalankan; (vii) pekerjaan orang tua responden; (viii) keberadaan program kewirausahaan; (ix) dukungan fasilitas incubator; (x) dukungan orang tua; (xi) keberadaan asosiasi/komunitas wirausaha. Variabel intensi kewirausahaan, diproksi dengan jawaban seberapa besar intensi kewirausahaan mahasiswa responden dan seberapa besar intensinya sehingga data yang digunakan pada variable ini merupakan data skala interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di Kampus Politeknik Negeri Batam dengan mengambil sampel responden mahasiswa Politeknik yang mengikuti program wirausaha atau peserta mata kuliah kewirausahaan sepanjang semester genap tahun 2014 dengan jumlah total responden mahasiswa yang terlibat sebanyak 165 orang.



Gambar 1 Komposisi Responden: (a) berdasarkan Jenis Kelamin; (b) Jenis Program Studi; (c) Jenjang program Pendidikan; (d) kategori praktek usaha

Dari sisi jenis kelamin, responden di dominasi laki-laki atau 68% dari responden. Dari sisi program studi, 68% responden berasal dari program studi rekayasa yang terdiri dari teknik elektro, teknik mesin, teknik mekatronika, teknik informatika dan teknik multimedia. Sedangkan sisanya berasal dari program studi non-rekayasa yang terdiri dari akuntansi, akuntansi manajerial dan administrasi bisnis.

Dari sisi jenjang pendidikan, 71% responden berasal dari mahasiswa jenjang D3 dan sisanya dari D4. Sementara dari sisi praktek usaha yang dilakukan pada saat mengikuti program kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan sepanjang 2013, 71%

responden melakukan usaha di bidang teknologi dan sisanya pada usaha non teknologi seperti kuliner, budidaya dan sebagainya. Terdapat 10 variabel yang terlibat dalam penelitian ini dimana 6 diantaranya variabel kategorik yaitu KatGender, KatProdi, KatJenjang, KatUsaha, KatKerjaOrtu dan BidUsaha. Rata-rata pada variabel kategorik menunjukkan kecenderungan proporsi dari responden yang ditinjau dari beberapa aspek. Sedangkan sisanya adalah variabel interval dalam bentuk persepsi responden dengan rata-rata berkisar 2,3 – 2,9 dalam skala 1-4. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata persepsi responden cenderung positif

Tabel 1 Deskripsi seluruh variable operasional

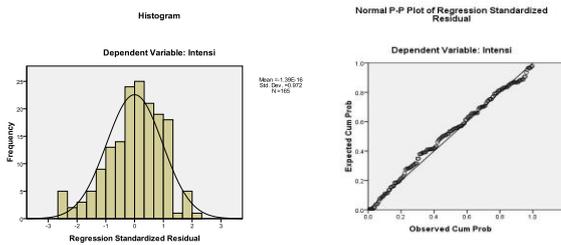
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Intensi	165	3.00	1.00	4.00	2.9339	.07713	.99079
KatCender	165	1.00	.00	1.00	.6848	.03628	.46599
KatProdi	165	1.00	.00	1.00	.6788	.03646	.46836
KatJenjang	165	1.00	.00	1.00	.2909	.03547	.45556
KatUsaha	165	1.00	.00	1.00	.7091	.03547	.45556
KatKerjaOrtu	165	1.00	.00	1.00	.2424	.03346	.42985
ProgKWU	165	3.00	1.00	4.00	2.7576	.05966	.76630
DukFas	165	3.00	1.00	4.00	2.9091	.06129	.78723
DukOrtu	165	3.00	1.00	4.00	2.3697	.06560	.84265
Asosiasi	165	3.00	1.00	4.00	2.7091	.06377	.81912
BidUsaha	145	1.00	.00	1.00	.3103	.03655	.46424
Valid N (listwise)	145						

Analisis Regresi Linier

Penggunaan Analisis regresi linier dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor socio demografi dan lingkungan yang terdiri dari 9 variabel independen terhadap 1 variabel dependen yaitu intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam, sesuai dengan hipotesis yang diajukan di bagian awal

Sebelum menggunakan analisis model regresi linier untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan pemenuhan asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi BLUE (*best linier unbiased estimator*), dengan uraian hasil pengujian asumsi tersebut sebagai berikut:

- a. Residu mengikuti fungsi distribusi normal (Normality of residual). Dari output SPSS terkait grafik normal P-P plot terlihat bahwa pencaran residual berada di sekitar garis lurus melintang. Selain itu berdasarkan histogram, residual juga membentuk pola sebagaimana halnya distribusi normal yang berbentuk lonceng.



Gambar 2 Output SPSS histogram & Normal P-P Plot

- b. Varians residu konstan untuk setiap data pengamatan atau tidak terdapat heteroskedastis (*homoscedasticity of residual*). Berdasarkan output SPSS terkait hasil scatterplot, pencarian data residual tidak menunjukkan suatu pola tertentu
- c. Tidak terdapat autokorelasi antara residu untuk setiap data pengamatan (*independence of residual*). Berdasarkan output SPSS terkait hasil pengolahan yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson pada tabel model summary, diperoleh nilai Durbin watson sebesar 1,934. Nilai DW yang mendekati 2 ini dapat diduga bahwa residu residual tidak memiliki korelasi. Untuk memastikannya dapat juga dengan menggunakan tabel. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan $n=165$ dan $k=9$, diperoleh nilai batas atas adalah 1,84785. Oleh karena nilai DW yang diperoleh 1,934 berada diantara nilai 1,84785 dengan nilai $(4-1,84785)$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- d. Tidak terdapat masalah mutikolinieritas antara variabel independen. Berdasarkan Output SPSS yang diperoleh di tabel coefficient, terlihat bahwa nilai VIF (Varian inflated Factor) dan TOLERANCE berada di sekitar nilai 1. Hal ini mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak ada yang mempunyai korelasi atau persamaan tidak mengandung mutikolinieritas

Setelah asumsi klasik terpenuhi, langkah berikutnya adalah menguji kelayakan model. Berdasarkan output SPSS di tabel Model Summary terlihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R squared sebesar 0,570. Ini berarti variasi intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam dapat diterangkan oleh seluruh variabel independen yang digunakan dalam model sebesar 57%. Sedangkan 43% sisanya dijelaskan oleh

variabel lain di luar variabel independen yang ada.

Tabel 2 Output SPSS mengenai hasil kelayakan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.545	.66866	1.934

a. Predictors: (Constant), Asosiasi, KatKerjaOrtu, KatProdi, DukOrtu, ProgKWU, KatJenang, DukFas, KatUsaha, KatGender

b. Dependent Variable: Intensi

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi model yaitu menguji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis mengenai pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa sebagai variabel dependen dengan uji F. Berdasarkan Output SPSS di tabel ANOVA dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai p-value F test sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Ini berarti uji F yang dilakukan signifikan secara statistic pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan linier dengan intensi kewira-usahaan mahasiswa.

Tabel 3 Output SPSS Uji Signifikani Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.692	9	10.188	22.786	.000 ^a
	Residual	69.302	155	.447		
	Total	160.994	164			

a. Predictors: (Constant), Asosiasi, KatKerjaOrtu, KatProdi, DukOrtu, ProgKWU, KatJenang, DukFas, KatUsaha, KatGender

b. Dependent Variable: Intensi

- b. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa sebagai variabel dependen dengan uji -t. Berdasarkan output SPSS di tabel Coefficient dengan menggunakan diperoleh $\alpha = 5\%$, terdapat 4 (empat) variabel independen yang memiliki nilai p-value t-test masing-masing lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($< 0,05$), yaitu :

- ProgKWU, p-value t test sebesar 0,000
- DukFas, p-value t test sebesar 0,000
- DukOrtu, p-value t test sebesar 0,041
- Asosiasi, p-value t test sebesar 0,000

Ini menunjukkan bahwa keempat variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam.

Tabel 4 Output SPSS Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.717	.310		-2.315	.022		
	KatGender	.191	.144	.090	1.327	.186	.609	1.642
	KatProdi	-.173	.146	-.082	-1.188	.236	.586	1.708
	KatJenang	.077	.125	.036	.617	.538	.838	1.194
	KatUsaha	-.182	.127	-.084	-1.428	.155	.809	1.236
	KatKerjaOrtu	.085	.124	.037	.684	.495	.963	1.038
	ProgKWU	.556	.071	.430	7.790	.000	.910	1.099
	DukFas	.348	.072	.276	4.828	.000	.847	1.180
	DukOrtu	.133	.064	.113	2.056	.041	.923	1.083
	Asosiasi	.341	.070	.282	4.866	.000	.828	1.208

a. Dependent Variable: Intensi

Sedangkan 5 variabel sisanya yaitu: (1) KatGender; (2) KatProdi; (3) KatJenang; (4) KatUsaha; (5) KatKerjaOrtu, memiliki nilai p-value lebih besar dari 5% dan 10%.

Dengan demikian kelima variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam

c. Dari Output SPSS di tabel *coefficient*, model persamaan regresi linier dengan tetap melibatkan variabel yang tidak berpengaruh dalam model, dapat disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Intensi}_i = & -0,717 + 0,191 \text{ KatGender}_i - \\ & 0,173 \text{ KatProdi}_i + 0,077 \text{ KatJenang}_i - \\ & 0,182 \text{ KatUsaha}_i + 0,085 \\ & \text{KatKerjaOrtu}_i + 0,556 \text{ ProgKWU}_i + 0,348 \\ & \text{DukFas}_i + 0,133 \text{ DukOrtu}_i + \\ & 0,341 \text{ Asosiasi}_i \end{aligned}$$

Dari rumusan model di atas dan sejalan dengan variabel independen yang berpengaruh dapat diartikan bahwa Keberadaan program kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan merupakan faktor yang memiliki pengaruh positif paling besar terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik diikuti di urutan kedua adalah faktor dukungan fasilitas dan pendampingan yang disediakan kampus, keberadaan asosiasi wirausaha dan terakhir dukungan orang tua.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

a. Faktor-faktor yang bersumber dari karakteristik sosio-demografi dan karakteristik lingkungan mahasiswa secara bersama-sama ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap intensi mahasiswa politeknik untuk berwirausaha, walaupun

seluruh faktor yang telah diuji tersebut baru dapat menerangkan 57% variasi intensi kewirausahaan mahasiswa, sementara sisanya sebanyak 43% dihelaskan oleh faktor lain. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan model intensi kewirausahaan mahasiswa yang lebih baik, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan faktor-faktor lain di luar faktor-faktor yang telah diuji pada penelitian ini.

b. Secara parsial, ternyata faktor keberadaan program kewirausahaan, dukungan fasilitas dan pendampingan dari pihak kampus, dukungan orang tua mahasiswa, keberadaan asosiasi wirausaha muda yang termasuk kategori faktor yang bersumber dari karakteristik lingkungan mahasiswa, merupakan faktor-faktor yang signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan intensi kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam. Sementara faktor-faktor dari karakteristik sosio-demografi seperti jenis kelamin, asal program studi, jenjang pendidikan, jenis praktek usaha dan jenis pekerjaan orang tua, terbukti belum memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha di Politeknik Negeri Batam

c. Khusus untuk pelaksanaan program mahasiswa wirausaha (PMW) yang telah diselenggarakan dalam tiga tahun terakhir atau mata kuliah kewirausahaan yang telah menjadi bagian dari setiap program studi di Politeknik, telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap meningkatnya intensi kewirausahaan mahasiswa Politeknik Negeri Batam sehingga perlu terus dipertahankan dan dikembangkan di masa mendatang.

Sedangkan beberapa rekomendasi terkait temuan ini adalah :

- a. Keberadaan Program kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan di Politeknik Negeri Batam ternyata memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Oleh karena itu, program tersebut harus terus dipertahankan dan jika memungkinkan diperluas cakupan pesertanya sehingga intensi mahasiswa Politeknik untuk berwirausaha akan terus semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- b. Agar intensi kewirausahaan mahasiswa terus meningkat, Politeknik juga harus mulai secara konsisten menyediakan dukungan fasilitas dan pendampingan bagi para mahasiswa yang ingin terjun langsung ke dunia usaha. Peran Inkubator Bisnis yang saat ini sudah berjalan di Politeknik harus dimaksimalkan termasuk dalam pendampingan dan penyediaan fasilitas agar intensi mahasiswa Politeknik Negeri Batam untuk berwirausaha.
- c. Para mahasiswa juga harus didorong keikutsertaannya di suatu asosiasi perkumpulan atau komunitas wirausaha muda di kampus dan Kota Batam sehingga diharapkan para mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat dan memperluas jaringan dunia usaha.
- Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53
- Giovany, M.N. (2010). *Profil Wirausaha Muda Ter-didik pada Bisnis Butik On-line: Studi Tentang Motivasi Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Manajemen Saat Memulai Usaha dan Memasuki Pasar Ekspor*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana
- Gorman, G., D. Hanlon, dan W. King, (1997). "Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties". *Journal of Small Business Education* 9: 1-14.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. (2008), Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Hendrawan, B. (2014), Dampak Program Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Mahasiswa Politeknik untuk Berwirausaha,
- Hermina, U.N., Novieyana, S., dan Zain, D., (2011) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak
- Indarti,N., dan Rostianti, R. (2008) ,Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan NorwegiaNurul Indarti dan Rokhima Rostiani Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4,
- Indarti, N., (2004). "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70
- Indira, C.K. (2010). *Intensi Kewirausahaan Maha-siswa: Studi Perbandingan antara Jawa dan Non-Jawa*. Universitas Gunadarma. (Skripsi, tidak dipublikasi)
- Isdianto, B., Willy, D. & Mashudi, M.R. (2005). *Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari*
- REFERENSI**
- Alwan, A.P. & Yenny. L. (2003). *Motivasi Alumnus Universitas Kristen Petra untuk menjadi Entrepreneur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Choo, S., dan M. Wong, (2006). "Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore". *Singapore Management Review* 28 (2): 47-64.
- Drucker P. (1994). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper Business
- Giles, M., dan A. Rea, (1970). "Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior". *Journal of Occupational & Organizational Psychology* 73 (3):393-399.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the

- Hambatan dan Stimulus*). Laporan Penelitian. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Katz, J., dan W. Gartner, (1988). "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.
- Kolvereid, L., (1996). "Prediction of employment status choice intentions". *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, (1998). Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Kristiansen, S., (2001). "Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?". *Journal of Entrepreneurship* 10 (1):43-69.
- Kristiansen, S, (2002). "Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania". *Journal of Developmental Entrepreneurship* 7 (3).
- Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid, (2003). "Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia". *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (4): 251-263
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, (1993). "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4): 315-330.
- Lee, J., (1997). "The motivation of women entrepreneurs in Singapore". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 3 (2): 93-110.
- Lisa, O.E. (2008). *Profil Student Entrepreneur di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana
- McClelland, D., (1961). *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand.
- McClelland, D., (1971). The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 109-123.
- Mead, D. C. dan C. Liedholm, (1998). "The dynamics of micro and small enterprise in developing countries". *World Development* 26 (1): 61-74.
- Nishanta, B. (2008). *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Rasheed, H.S. 2000. *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, <http://USASEB2001> proceedings063
- Sengupta, S. K. dan S. K. Debnath, (1994). "Need for achievement and entrepreneurial success: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2): 191-204.
- Sinha, T. N., 1996. "Human factors in entrepreneurship effectiveness". *Journal of Entrepreneurship* 5 (1): 23-29.
- Steel, D., 1994. "Changing the institutional and policy environment for small enterprise development in Africa". *Small Enterprise Development* 5 (2): 4-9.
- Suharti, L dan Sirine, H., (2010) Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*), Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 2, September 2011: 124-134
- Suryana (2011), *Kewirausahaan: Pedoman praktis bisnis*, Salemba, Jakarta
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muham-madiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wira-usaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees? *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1): 7-13.